

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. PT Lipo Cikarang Tbk.

PT Lippo Cikarang Tbk (“Perseroan”) pertama kali didirikan dengan nama PT Desa Dekalb, berdasarkan Akta Pendirian No. 43 tanggal 20 Juli 1987 yang dibuat dihadapan Hendra Karyadi SH, Notaris di Jakarta. Pada tahun 1988 dilakukan perubahan nama menjadi PT Gunung cermai Inti berdasarkan Akta No. 63 tanggal 22 April 1988. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor: C2.4701.HT.01.01-Th’88 tanggal 30 Mei 1988 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 23 November 1990 TambahanBerita Negara No. 4719.

Pada tahun 1992, Perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT Lippo City Development berdasarkan Akta No. 157 tanggal 20 Maret 1992 yang dibuat dihadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta, dimana telah mendapatkan persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor : C2-3553.HT.01.04.TH.92 tanggal 12 Maret 1992 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 75 tanggal 18 September 1992 Tambahan Berita Negara No. 4557. Pada tahun 1995, Perseroan kembali melakukan perubahan nama menjadi PT Lippo Cikarang berdasarkan Akta

No. 2 tanggal 1 September 1995 yang dibuat dihadapan Ny. Liliana Arif Gondoutomo S.H., Notaris di Jakarta, dimana telah mendapatkan persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor: C2.13.880 HT.01.04.Th.95 tanggal 31 Oktober 1995 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 19 tanggal 05 Maret 1996 Tambahan Berita Negara No. 2321 dan menjadi PT Lippo Cikarang Tbk berdasarkan Akta No. 95 tanggal 21 April 1997 yang dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih SH, Notaris di Jakarta, dimana telah mendapatkan persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor C2-3190 HT.01.04.Th.97 tanggal 29 April 1997 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 tanggal 8 Juli 1997 Tambahan Berita Negara No. 2691.

Sejak Pendirian, Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan mengenai penyesuaian atas Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang “Perseroan Terbatas” termuat dalam Akta No. 38 tanggal 8 Agustus 2008, yang dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. Perubahan anggaran dasar Perseroan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor AHU-83894. AH.01.02.TH.2008 tanggal 11 November 2008 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia

No. 13 tanggal 13 Februari 2009 Tambahan Berita Negara No. 4557.

Setelah itu, Perseroan pun menyesuaikan kembali Anggaran Dasar Perseroan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik dimana termuat dalam Akta No. 233 tanggal 19 Mei 2015, yang dibuat dihadapan Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N, Notaris di Kabupaten bekasi. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan Nomor AHU-AH.01.03-0941262 tanggal 15 Juni 2015.

a. Bidang Usaha

Kegiatan usaha Perseroan berdasarkan Pasal 3 Akta No. 233 tanggal 19 Mei 2015, yang dibuat dihadapan Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N, Notaris di Kabupaten Bekasi adalah sebagai berikut:

- 1) Maksud dan tujuan Perseroan ialah menjalankan perusahaan real estat, industrial estat, urban development, penyelenggaraan pengelolaan kawasan siap bangun serta perusahaan dalam bidang

perindustrian, percetakan, pertambangan, perkebunan, pertanian, perikanan laut/darat, peternakan, pengangkutan, pergudangan (bukanveem) dan perhutanan.

2) Untuk mencapai maksud dan tujuan yang dimaksud ayat 1 Pasal ini Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

a) Mengusahakan perusahaan real estat, industrial estat dan urban development dengan menjalankan kegiatan-kegiatan yang lazim dilakukan oleh suatu perusahaan real estat dan urban development dengan mengutamakan aktivitas antara lain:

(1) Melakukan pembebasan/pembelian, pengolahan, pematangan, pengurangan, pengerukan dan penggalian tanah, membangun sarana dan prasarana/infrastruktur, merencanakan dan membangun gedung-gedung perumahan, perkantoran, perindustrian, dan sarana penunjang termasuk tetapi tidak terbatas pada lapangan golf, klub-klub, restoran dan tempat-tempat hiburan lain beserta fasilitas-fasilitasnya, menjual, menyewakan dan mengelola kegiatan-kegiatan tersebut di atas;

b) Menyelenggarakan pengelolaan kawasan siap bangun;

- c) Membangun jaringan prasarana lingkungan dan pengelolaannya;
- e) Membangun dan mengelola fasilitas umum;
- f) Mengusahakan dan menjalankan segala usaha jasa yang berkaitan dan mendukung usaha-usaha tersebut di atas, termasuk transportasi, jasa keamanan dan jasa-jasa penunjang lainnya, tetapi tidak termasuk dibidang hukum dan pajak;
- g) Mendirikan dan menjalankan perusahaan –perusahaan dalam bidang perindustrian, percetakan, pertambangan, perkebunan, pertanian, perikanan laut/darat, peternakan, pengangkutan, pergudangan (bukanveem) danperhutanan.

B. Deskripsi data

Semua data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder deret waktu (*time series*) yang berbentuk *mounthly*/bulanan dari tahun 20014-2016. Data diambil dari *IDX* dan Bank Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel ekonomi makro terhadap return saham syariah di indonesia.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu BI Rate dan Nilai Kurs, sedangkan variabel terikatnya yaitu Return saham PT. Lipo Cikarang Tbk.

Tabel 4.1
Variabel independen (BI Rate dan Nilai Kurs) dan
variabel dependen (Return saham PT Lipo Cikarang Tbk)

No	Tahun	Bulan	BI Rate	Nilai Kurs	Return PT Lipo Cikarang Tbk
1	2014	Januari	0.0575	12179.65	- 0.12556054
		Februari	0.0575	11935.10	-0.2440678
		Maret	0.0575	11427.05	-0.01666667
		April	0.0575	11435.75	-0.01639344
		Mei	0.0575	11525.94	-0.07575758
		Juni	0.0600	11892.62	0.1827957
		Juli	0.0650	11689.06	-0.13354037
		Agustus	0.0650	11706.67	-0.05571848
		September	0.0700	11890.77	0.07570978
		Oktober	0.0725	12144.87	-0.06764706
		November	0.0725	12158.30	-0.16256158
		Desember	0.0750	12438.29	-0.02403846
2	2015	Januari	0.0750	12579.10	-0.09565217
		Februari	0.0750	11249.84	-0.03563941
		Maret	0.0750	13066.87	0.02141328
		April	0.0750	12947.76	-0.02505219
		Mei	0.0750	13140.53	0.10368664
		Juni	0.0750	13313.24	0.19230769
		Juli	00750	13374.79	0.09638554
		Agustus	0.0750	13781.75	0.17314488
		September	0.0750	14396.10	0.05992509
		Oktober	0.0750	13795.86	-0.165625
		November	0.0775	13672.57	0.09589041
		Desember	0.0775	13854.60	0.00689655
3	2016	Januari	0.0725	13889.05	0.19834711
		Februari	0.0700	13515.70	-0.0122449
		Maret	0.0675	13193.14	-0.13427562
		April	0.0675	13179.86	-0.03412969
		Mei	0.0675	13419.65	0.01384083
		Juni	0.0650	13355.05	-0.06774194
		Juli	0.0650	13118.82	0.03333333

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran nilai variabel-variabel yang menjadi sampel. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Birate	31	.0650	.0775	.073629	.0034664
Nilai kurs	31	11249.84	14396.10	12750.5919	892.56344
Return	31	-.2440678	.1983471	-.007697939	.1117733720
Valid N (listwise)	31				

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa variabel bi rate yang menjadi sampel berkisar antara 0,0650 sampai dengan 0,0775 dengan rata-rata sebesar 0,073629. Standar deviasi bi rate yaitu 0,0034664. Variabel kurs rupiah berkisar antara Rp. 11249.84 sampai dengan Rp. 14396.10 dengan rata-rata sebesar Rp. 12750.5919 standar deviasi variabel nilai kurs sebesar Rp. 892.563,44. Variabel return berkisar antara Rp. -0.2440678 sampai dengan Rp.0.1983471 dengan rata-rata sebesar Rp. -0.007697939 Standar deviasi variabel return Rp. 0.1117733720.

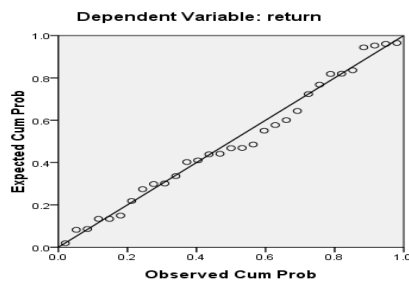
2. Uji Asumsi klasik
 - a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal atau tidak. Konsep dasar dari uji normalitas kolmogrov smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan kedalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan uji kolmogrov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi dibawah 0,05 berarti data tersebut tidak normal. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan SPSS didapatkan *output* sebagai berikut :

Gambar 4.1

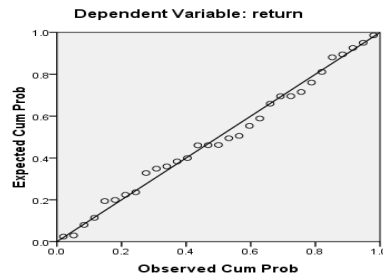
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



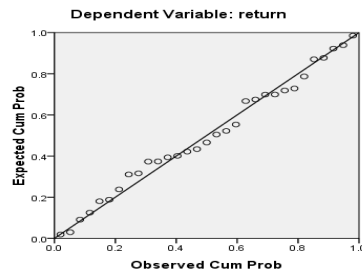
Model 1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Model 2

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Model 3

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10233058
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.071
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.439
Asymp. Sig. (2-tailed)		.991

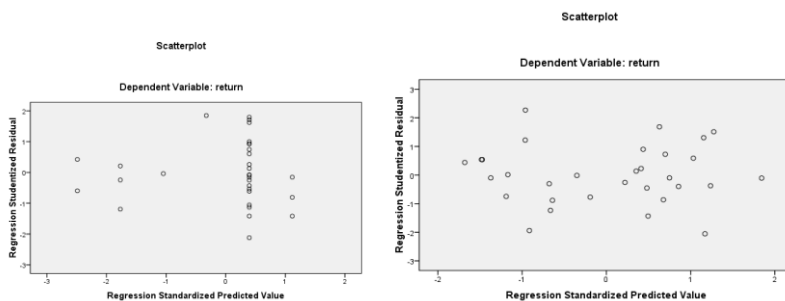
a. Test distribution is Normal.

Dapat dilihat dari *output* Kolmogrov-Smirnov Test untuk memperjelas data berdistribusi normal dengan melihat nilai *Asymp, sig (2-tailed)* sebesar 0,991 yang lebih besar dari nilai *alpha* (0,05) maka dapat dipastikan data berdistribusi normal dan layak untuk dijadikan bahan penelitian.

b. Uji Heteroskedastisitas

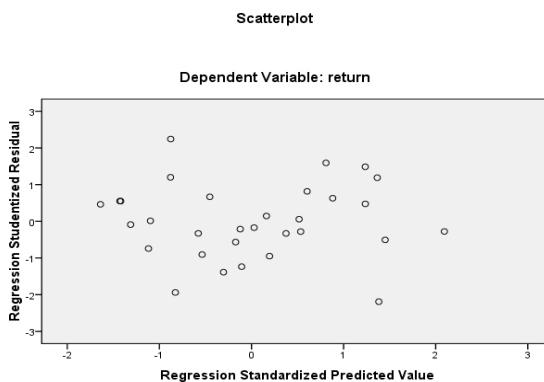
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah data mengalami masalah heteroskedastisitas atau tidak, dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji park. Untuk menentukan ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas ditentukan berdasarkan taraf signifikansi hasil hitung, jika diatas 0,05 maka artinya diinterpretasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, jika hasil hitung dibawah 0,05 maka terjadi masalah heterostedastisitas. Berdasarkan pengujian uji heteroskedastisitas dengan SPSS di dapatkan *output* sebagai berikut :

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



Model 1

Model 2



Model 3

Tabel 4.4

Hasil Uji Park

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.030	.600		-1.717	.097
	birate	4.636	5.910	.144	.784	.439
	nilaikurs	5.3367008120 54486-5	.000	.426	2.325	.028

a. Dependent Variable: return

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji park dapat dilihat dari nilai t hitung variabel BI Rate sebesar 0,784 dan nilai t hitung variabel Nilai Tukar

sebesar 2.325. keduanya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu . autokorelasi merupakan suatu keadaan dimana terjadinya korelasi antar residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain , pada model regresi. Untuk melakukan uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW) yaitu dengan cara membandingkan nilai DW dengan d_l dan d_u . Berdasarkan pengujian uji autokorelasi dengan SPSS di dapatkan *output* sebagai berikut :

Tabel 4.1

Uji Autokorelasi

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.003 ^a	.000	-.034	.1136836246	1.673

a. Predictors: (Constant), birate

b. Dependent Variable: return

Model 1

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai DW_{hitung} sebesar 1,673. Diperoleh nilai dalam tabel DW untuk $k=1$ dan $N=31$ adalah nilai d_l (batas bawah) sebesar 1,3630 dan nilai d_u (batas atas) sebesar 1,4957. Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson, maka dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak

diantara ($du < d < 4-du$) yaitu $1,4957 < 1,673 < 2,5043$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi.

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.379 ^a	.143	.114	.1052174518	1.911

a. Predictors: (Constant), nilaikurs

b. Dependent Variable: return

Model 2

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai DW_{hitung} sebesar 1,911. Diperoleh nilai dalam tabel DW untuk $k=1$ dan $N=31$ adalah nilai d_l (batas bawah) sebesar 1,3630 dan nilai d_u (batas atas) sebesar 1,4957. Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson, maka dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak diantara ($du < d < 4-du$) yaitu $1,4957 < 1,911 < 2,5043$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi.

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.402 ^a	.162	.102	.1059222120	1.961

a. Predictors: (Constant), nilaikurs, birate

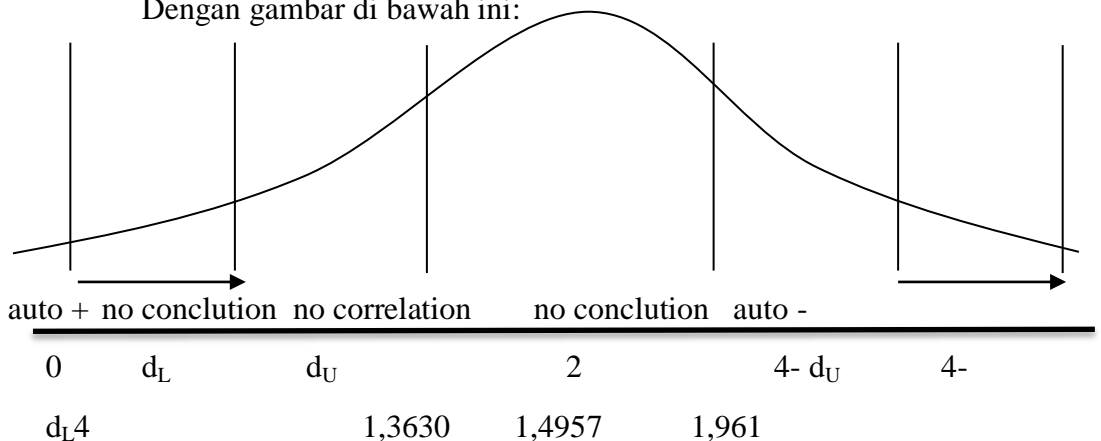
b. Dependent Variable: return

Model 3

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai DW_{hitung} sebesar 1,961. Diperoleh nilai dalam tabel DW untuk $k=1$ dan $N=31$ adalah nilai d_l (batas bawah) sebesar 1,3630 dan nilai d_u (batas atas) sebesar 1,4957. Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson, maka dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak diantara ($d_u < d - d_u$) yaitu $1,4957 < 1,961 < 2,5043$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi.

Gambar 4.1

Dengan gambar di bawah ini:



d. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya terdapat korelasi yang tinggi diantara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi berganda (*Multiple regression*). Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam penelitian model regresi yang dilakukan terhadap korelasi antar semua variabel bebas.

Untuk mengetahui hasil uji dari uji multikolinearitas dapat dilihat dari beberapa cara, yakni sebagai berikut :

- 1) Dengan melihat nilai tolerance :
 - a) Apabila nilai tolerancenya sendiri lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas
 - b) Sedangkan bila nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka kesimpulannya yang di dapat adalah terjadi multikolinearitas.
- 2) Dengan melihat vif :
 - a) Jika nilai vif lebih dari 10, maka kita akan mendapat kesimpulan bahwa data yang kita uji tersebut memiliki multikolinearitas,
 - b) Sedangkan jika nilai vif dibawah 10 maka kita akan mendapat kesimpulan bahwa data yang kita uji tidak memiliki kolinearitas.

Berdasarkan pengujian uji multikolinearitas dengan SPSS didapat *output* sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.030	.600		-1.717	.097		
birate	4.636	5.910	.144	.784	.439	.891	1.122
nilaikurs	5.336700812054486-5	.000	.426	2.325	.028	.891	1.122

a. Dependent Variable: return

Dari print out terlihat bahwa nilai VIF pada kolom terakhir untuk masing-masing variabel $X_1 = 1.122$ dan $X_2 = 1.122$, dimana semuanya lebih kecil dari 10. Dengan demikian, model bebas tidak terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas.

Analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Return saham } (y) = B_0 + B_1(X_1) + B_2(X_2) + e$$

Dimana y = return saham

B_0 = Konstanta

B_1, B_2 = Koefisien regresi

E = Error

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.030	.600		-1.717	.097
	birate	4.636	5.910	.144	.784	.439
	nilaikurs	5.3367008120 54486-5	.000	.426	2.325	.028

a. Dependent Variable: return

Berdasarkan perhitungan spss tersebut diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Return saham (y)} = -1.030 + (4.636 \text{ X1}) + (5.336700812054486-5 \text{ X2}) + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas diperoleh nilai konstan sebesar -1.030. artinya, jika variabel Return (y) tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya atau bi rate (X1) dan nilai kurs (X2) bernilai nol, maka bersarnya rata-rata return saham akan bernilai -1.030.

Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar satu unit dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan bisa naik atau bisa turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

Koefisien regresi untuk variabel bebasnya X1 (Bi rate) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan searah antara return saham (y). Koefisien regresi variabel (X1) sebesar 4.636 mengandung arti untuk setiap pertambahan bi rate (X1) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya return saham (y) sebesar 4.636.

Koefisien regresi untuk variabel bebasnya X2 (Nilai Kurs) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan searah antara return saham (y). Koefisien regresi variabel (X2) sebesar 5.336700812054486-5 mengandung arti untuk

setiap pertambahan bi rate (X2) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya return saham (y) sebesar 5.336700812054486-5.

4. Uji hipotesis (Uji T)

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikansi antara variabel bebas BI Rate dan Nilai Kurs (X) terhadap Return Saham.

Tabel 4.8

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.030	.600		-1.717	.097
Birate	4.636	5.910	.144	.784	.439
nilaikurs	5.336700812054486-5	.000	.426	2.325	.028

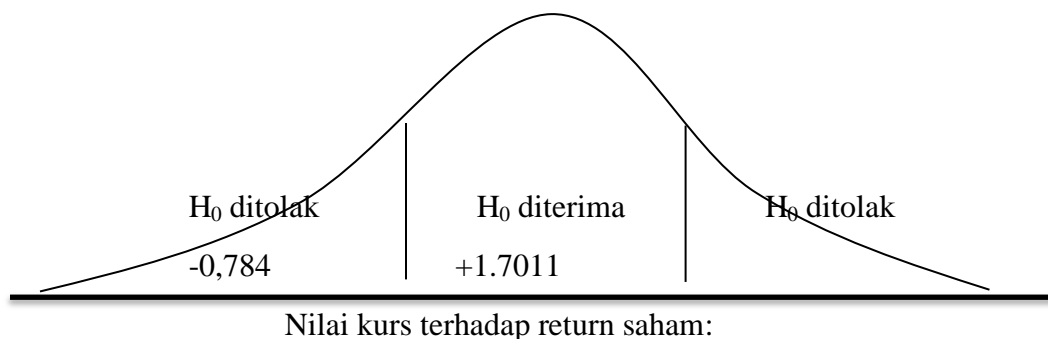
a. Dependent Variable: return

Bi Rate terhadap Return saham :

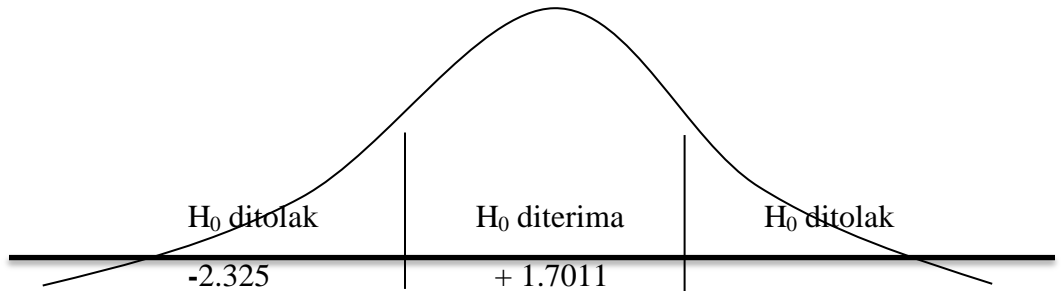
Berdasarkan output SPSS maka dapat disimpulkan sebagai berikut dengan t_{tabel} yang dapat diketahui nilai distribusi t, pengujian ini menggunakan 2 arah dengan tingkat kesalahan sebesar 5% dan derajat keberhasilan sebesar 31 ($df=n-k-1$ atau $31-2-1=28$), dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen, maka variabel independen, maka nilai t hitung BiRate sebesar 0,784 dan t tabel sebesar 1,70113. jadi t hitung < t tabel ($0,784 < 1,70113$) dan tingkat signifikansi

sebesar 0,439 lebih besar dari 0.05. dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa Bi Rate tidak berpengaruh terhadap return saham syariah di Indonesia. Dapat digambarkan dengan hasil sebagai berikut :

Gambar 4.2



Berdasarkan output SPSS maka dapat disimpulkan sebagai berikut dengan t tabel yang dapat diketahui nilai distribusi t, pengujian ini menggunakan 2 arah dengan tingkat kesalahan sebesar 5% dan derajat keberhasilan sebesar 31 ($df=n-k-1$ atau $31-2-1=28$), dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen, maka variabel independen, maka nilai t hitung Nilai Kurs sebesar 2.325 dan t tabel sebesar 1.70113. jadi $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2.325 > 1.70113$) dan tingkat signifikansi $0,028 < 0.05$. dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa Nilai Kurs tidak berpengaruh terhadap return saham syariah di Indonesia. Dapat digambarkan dengan hasil sebagai berikut :

Gambar 4.3

5. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent.

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, (H_0 ditolak dan H_a diterima)

Tabel 4.9

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.061	2	.030	2.703	.084 ^a
	Residual	.314	28	.011		
	Total	.375	30			

a. Predictors: (Constant), nilaikurs, birate

b. Dependent Variable: return

Hasil spss secara simultan diperoleh F_{hitung} 2,703 < 3.30 maka H_0 diterima, tingkat signifikansi sebesar 0.084 maka H_0 diterima, sedangkan jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 di tolak. Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,084 > 0,05$)

maka H_0 diterima. Artinya secara simultan variabel bi rate dan nilai kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham syariah di indonesia

6. Koefisien korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut hasil uji analisis koefisoen korelasi yang diolah menggunakan SPSS akan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9

Koefisien korelasi

Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.003 ^a	.000	-.034	.1136836246	1.673

a. Predictors: (Constant), birate

b. Dependent Variable: return

Model 1

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,0003 terletak pada interval koefisien 0,00 – 0,199 yang berarti tingkat hubungan antara bi rate dengan return saham syariah di indonesia adalah sangat rendah.

Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.379 ^a	.143	.114	.1052174518	1.911

a. Predictors: (Constant), nilaikurs

b. Dependent Variable: return

Model 2

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,379 terletak pada interval koefisien 0,20 – 0,399 yang berarti tingkat hubungan antara nilai kurs dengan return saham syariah di indonesia adalah rendah.

Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.402 ^a	.162	.102	.1059222120	1.961

a. Predictors: (Constant), nilaikurs, birate

b. Dependent Variable: return

Model 3

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,402 terletak pada interval koefisien 0,40 – 0,599 yang berarti tingkat hubungan antara nilai kurs dengan return saham syariah di indonesia adalah sedang.

7. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) sering pula di sebut dengan koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient*

determinatif) yang hampir sama dengan koefisien r^2 . Koefisien Determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel

Tabel 4.10

Hasil uji koefisiens determinasi (R^2)

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.003 ^a	.000	-.034	.1136836246	1.673

a. Predictors: (Constant), birate

b. Dependent Variable: return

Model 1

Nilai koefisien determinasi (R^2) Sebesar 0,000. Hal ini berarti variabel bi rate dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap return saham Syariah di Indonesia yaitu sebesar 0%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 100% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.379 ^a	.143	.114	.1052174518	1.911

a. Predictors: (Constant), nilaikurs

b. Dependent Variable: return

Model 2

Nilai koefisien determinasi (R^2) Sebesar 0,143. Hal ini berarti variabel bi rate dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap return saham syariah di indonesia yaitu sebesar 0,143%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 0,143\% = 0,998\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.402 ^a	.162	.102	.1059222120	1.961

a. Predictors: (Constant), nilaikurs, birate

b. Dependent Variable: return

Model 3

Nilai koefisien determinasi (R^2) Sebesar 0,402. Hal ini berarti variabel bi rate dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap return saham syariah di indonesia yaitu sebesar 0,180%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100 - 402 = 96\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya

D. Analisis Ekonomi

Bi rate dan nilai kurs merupakan variabel makro yang digunakan sebagai variabel independen dan return saham sebagai variabel dependent. Dari data yang diperoleh kemudian dilakukan pengolahan data untuk mengetahui pengaruh bi rate dan nilai kurs terhadap return saham syariah di indonesia tahun 2014 - 2016. Adapun perusahaan yang diambil sebagai sampel secara acak yaitu PT Lipo Cikarang Tbk.

Alasan peneliti menjadikan PT Lipo Cikarang Tbk sebagai sampel karena PT Lipo Cikarang dikenal sebagai pengembangan kawasan perkotaan dengan luas lebih dari 3.000 hektar dimana industri sebagai basis ekonomi LPCK telah berhasil membangun lebih dari 14.000 hunian dengan populasi 50.720 orang dan 484. 300 pekerja setiap hari disekitar 993 perusahaan manufaktur yang tersebar dikawasan industri Lippo Cikarang.¹

Oleh karena itu penulis memilih sampel PT Lipo Cikarang Tbk. Di bawah ini adalah pembahasan hasil penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel ekonomi makro terhadap return saham syariah di indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa variabel bebas bi rate tidak berpengaruh dan nilai kurs berpengaruh terhadap return saham syariah di indonesia, karena diperoleh nilai t hitung bi rate t hitung < t tabel ($0,784 < 1,70113$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,439 < 0,05$. dan t hitung nilai kurs sebesar 2,325 dan t tabel sebesar 1,70113. jadi t hitung > t tabel ($2,325 > 1,70113$) dan tingkat signifikansi $0,028 < 0,05$.

Untuk memperkuat hasil penelitian, maka peneliti mencantumkan hasil peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Akbar Fauriko yang meneliti tentang Pengaruh, inflasi, Suku Bunga dan nilai tukar rupiah terhadap return saham di bursa efek indonesia, pada variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini

¹ <http://www.beritasatu.com/nasional/420151-lippo-cikarang-raih-penghargaan-dari-pemprov-jabar.html> diunduh pada 13 Agustus 2017 pukul 11:43.

ditunjukkan oleh distribusi uji t hitung sebesar $-8,313 > t$ tabel $1,9656$ dengan taraf signifikan $0,00$ lebih kecil dari $0,05$. Suku bunga tidak berpengaruh ditunjukkan oleh distribusi uji t hitung lebih kecil dari t tabel $1,666 < 1,9656$ dengan taraf signifikan $0,122$ lebih besar dari $0,05$. Nilai kurs berpengaruh negatif ditunjukkan oleh distribusi uji t hitung lebih besar dari t tabel $-1,347 < 1,9656$ dengan taraf signifikan $0,046$ lebih kecil dari $0,05$.

Dari hasil penelitian dapat menunjukkan signifikansi pengaruh variabel- variabel independent (ekonomimakro) terhadap return saham perusahaan secara memadai, hal ini memperlihatkan bahwa kondisi bursa efek di Indonesia merupakan contoh pasar yang efisien.

Keputusan bank indonesia menaikkan sukubunga (BI Rate) sebesar 25 bps menjadi 7,25 % atau 0,0725 membuat reaksi pelaku pasar merasa tidak nyaman, dan pengaruhnya akan tercermin pada pergerakan saham emiten-emiten yang bergerak disejumlah sektor industri, khususnya industri pembiayaan.

Pengamat pasar modal dari Trust Securities Reza Priyambada mengatakan, kenaikan BI Rate sebesar 25 bpk itu akan beresiko menurunnya gairah pasar modal.” Teorinya, ketika BI Rate naik suku bunga bank akan naik dan akan ada peralihan dana pasar modal ke perbankan,”² sama dengan hasil peneliti ketika BI Rate naik Return saham menurun atau tidak berpengaruh sesuai dengan teori yang ada. Kenaikan BI Rate ini menyebabkan *cost and foud*

² <http://www.neraca.co.id/article/32952/harga/saham-makin-tertekan-dampak-bi-rate-naik-pasar-modal-lesu> diunduh pada 13 Agustus 2017 pukul 12:11.

perbankan akan meningkat, akibat beban menaikkan suku bunga kreditnya. Perusahaan-perusahaan debitur akan merasa bebannya semakin berat.

Nilai Tukar Rupiah adalah suatu perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan negara lain. Heru (2008) menyatakan bahwa nilai tukar mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri maupun mata uang asing \$ US. Merosotnya nilai tukar rupiah merefleksikan menurunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah karena menurunnya peran perekonomian nasional atau karena meningkatnya permintaan mata uang asing \$US sebagai alat 27 pembayaran internasional.

Semakin menguat kurs rupiah sampai batas tertentu berarti menggambarkan kinerja di pasar uang semakin menunjukkan perbaikan.³ Sama seperti hasil peneliti nilai kurs berpengaruh terhadap return saham artinya nilai tukar semakin menguat terhadap mata uang asing. Hal ini mengakibatkan kinerja suatu perusahaan dan investasi di pasar modal menjadi bertambah.

³ Triyono. 2008. *Analisis Perubahan Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol.9 No 2, Desember 2008 Universitas Muhammadiyah Surakarta.